

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desa Sitarjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, berada dalam cekungan Malang Selatan dan memiliki risiko banjir yang tinggi. Karakteristik wilayah ini menyebabkan limpasan air hujan mudah tertampung tetapi sulit dialirkan, terutama akibat penyempitan sungai. Berdasarkan data BMKG, curah hujan di wilayah ini tergolong tinggi, bahkan pada 29 November 2024, banjir merendam rumah warga setinggi 1,5 meter. Hal tersebut berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kerusakan rumah, infrastruktur, dan lahan pertanian, hingga terganggunya aktivitas ekonomi dan pendidikan. Data terbaru dari BPBD Kabupaten Malang pada April 2025, mencatat bahwa Desa Sitarjo tetap berada dalam kategori wilayah dengan potensi risiko banjir (Fidiana, 2025).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utama et al. (2019), ditemukan bahwa tiga desa yang dilalui oleh Sungai Penguluran yang berada di Kecamatan Sumbermanjing Wetan terklasifikasi dalam kategori risiko tinggi, salah satunya yaitu Desa Sitarjo. Melihat kondisi tersebut, langkah antisipasi yang matang serta dukungan penuh dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Kesiapsiagaan yang baik akan membantu masyarakat bertindak cepat dan tepat saat menghadapi bencana, sehingga potensi dampak dapat diminimalisir (Cipta et al., 2023).

Sungai Penguluran kerap meluap dan menyebabkan banjir, terutama saat terjadi curah hujan tinggi, berkisar antara 51–100 mm per hari, atau bahkan melebihi 100 mm per hari. Selain faktor hujan, proses pendangkalan akibat erosi tebing serta akumulasi sedimen juga menjadi pemicu utama terjadinya banjir. Hujan deras yang berlangsung lebih dari 2 jam sering kali memicu banjir kecil, dengan durasi kejadian rata-rata mencapai satu minggu (Nengrum, 2020). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan korban jiwa jika tidak ada persiapan yang memadai. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan karena dapat memberikan gambaran tentang kesiapsiagaan masyarakat sekaligus menawarkan solusi bagi berbagai pihak dalam meminimalkan dampak bencana banjir (Utama et al., 2020).

Banjir merupakan keadaan darurat yang berisiko tinggi terhadap keselamatan jiwa, terutama bagi kelompok rentan. Situasi ini memerlukan respon cepat dalam hal penanganan medis dan proses evakuasi. Tenaga keperawatan gawat darurat menjadi sangat penting dalam memberikan pertolongan pertama, serta memastikan korban mendapatkan perawatan yang tepat (Hesti et al., 2019). Tanpa kesiapsiagaan yang optimal, banjir dapat menimbulkan berbagai masalah serius, seperti cedera, hipotermia, infeksi, serta penyakit yang disebabkan oleh paparan air yang terkontaminasi (Fadlan & Nurcholis, 2023). Oleh karena itu, kesiapsiagaan menjadi langkah penting yang perlu dilakukan untuk mengurangi dampak tersebut.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas banjir di Desa Sitarjo, seperti penelitian Bagus Septa yang menyoroti pemetaan wilayah rawan bencana sebagai bagian dari upaya mitigasi banjir, tanah longsor, dan

kekeringan (Cipta et al., 2023) serta penelitian oleh Lilis Setyanengrum yang berfokus pada kesiapan tenaga kesehatan dalam mitigasi bencana di Puskesmas Sitarjo (Nengrum, 2022), namun belum ada kajian yang secara khusus membahas kesiapsiagaan masyarakat secara langsung dalam menghadapi bencana banjir secara menyeluruh. Pemilihan Desa Sitarjo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua alasan utama, yaitu karena desa ini merupakan wilayah dengan kejadian banjir yang berulang menurut data terbaru BPBD Kabupaten Malang, serta tersedianya banyak literatur yang membahas wilayah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan informasi pendukung yang relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana kesiapsiagaan masyarakat Desa Sitarjo dalam menghadapi bencana banjir. Fokus diarahkan pada masyarakat secara umum, mengingat masyarakat adalah kelompok yang terdampak langsung dan menjadi ujung tombak dalam proses evakuasi serta penanggulangan awal saat bencana terjadi. Kesiapsiagaan ini mencakup pengetahuan terhadap bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, serta mobilisasi sumber daya

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapsiagaan masyarakat Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan dalam menghadapi bencana banjir.

### 1.3 Tujuan

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menggambarkan kesiapsiagaan masyarakat Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan dalam menghadapi bencana banjir.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap risiko bencana banjir di Desa Sitarjo.
2. Menggambarkan kesiapan masyarakat dalam menyusun dan melaksanakan rencana tanggap darurat saat terjadi bencana banjir.
3. Mengidentifikasi pemahaman dan respons masyarakat terhadap sistem peringatan dini bencana banjir.
4. Menilai kemampuan masyarakat dalam memobilisasi sumber daya yang dimiliki dalam menghadapi bencana banjir.

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah khususnya mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas isu serupa.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan. Perawat dapat menyusun program kesehatan yang selaras dengan kesiapsiagaan masyarakat dan

mendukung persiapan mereka dalam menghadapi potensi risiko kesehatan saat terjadi bencana dan merespon situatikasi gawat darurat.

### 1.4.3 Manfaat Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam, khususnya banjir.
2. Diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.
3. Diharapkan bagi relawan dapat memberikan informasi tentang kebutuhan masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana sehingga relawan dapat memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana et al. (2020) dengan judul “Analisis Daerah Tergenang Banjir Di Desa Sitarjo, Kabupaten Malang Menggunakan Data SAR (Synthetic Aperture Radar) Sentinel-1”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi daerah yang terdampak genangan banjir di Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang, dengan menggunakan data penginderaan jauh, khususnya citra dari radar SAR (*Synthetic Aperture Radar*) Sentinel-1. Analisis dilakukan dengan membandingkan citra yang diambil pada dua waktu berbeda, yaitu 20 November 2014 dan 28 Desember 2014, untuk melihat kondisi sebelum dan setelah banjir. Proses pengolahan citra melibatkan koreksi radiometrik dan geometrik guna meningkatkan kualitas data, serta pembuatan komposit RGB untuk mengidentifikasi area yang

tergenang. Lokasi penelitian adalah Desa Sitarjo yang memiliki morfologi cekungan sehingga rentan terhadap banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir disebabkan oleh kombinasi faktor morfologi, Peta genangan banjir yang dihasilkan menggambarkan area terdampak dengan warna merah, yang menunjukkan tingkat keparahan genangan (Pradana et al., 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taryana et al. (2022) dengan judul "Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta" yang bertujuan untuk mengetahui seberapa siap DKI Jakarta akan bencana banjir dilihat dari parameter kesiapsiagaan oleh LIPI dan UNESCO. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan memahami isu sosial terkait bencana banjir. Data dikumpulkan melalui studi literatur, dengan meninjau artikel-artikel dari jurnal, buku, dan dokumen relevan lainnya yang membahas topik banjir. Sebanyak 40 artikel dipilih sebagai sumber data berdasarkan kata kunci "kesiapsiagaan bencana," dengan rentang Waktu publikasi antara tahun 2012 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berbagai literatur terkait kesiapsiagaan bencana, yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi penanggulangan banjir yang lebih optimal. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menyoroti pentingnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bencana, serta kebutuhan akan system informasi yang andal untuk meningkatkan respons terhadap banjir (Taryana et al., 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mambaus dan Hasan (2019) tentang “Studi kapasitas masyarakat sebagai mekanisme bertahan menghadapi bencana banjir di Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang” Sungai Penguluran yang melintasi Kecamatan Gedangan dan Kecamatan Sumbermanjing Wetan di Kabupaten Malang sering meluap, sehingga memicu bencana banjir. Penyebab utama banjir ini adalah curah hujan yang tinggi hingga sangat tinggi serta pendangkalan sungai. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi mitigasi berdasarkan tingkat risiko menggunakan metode *Simple Multi-Attribute Rating Technique Exploiting Ranks* (SMARTER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mitigasi prioritas pertama untuk wilayah berisiko tinggi di Desa Sitarjo dan Desa Gajahrejo berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat dengan alternatif memberikan edukasi melalui penyuluhan dan penyebaran informasi. Berbeda dengan Desa Sidodadi, strategi yang diusulkan adalah melibatkan masyarakat dalam pembentukan tim relawan atau kesiapsiagaan bencana serta kelompok tanggap darurat (Mambaus & Hasan, 2019).